

Pengungkapan CSR dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Rumah Sakit Wawa Husada)

Mar'atus Solikah

Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

solikahkediri@gmail.com

Abstrak

Sekarang ini, isu lingkungan telah merambah ke segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek ekonomi, sehingga dalam melaksanakan usahanya, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan keuntungan saja tetapi juga harus berperan aktif dalam memberikan kontribusi yang baik bagi lingkungan sosialnya. Sebetulnya konsep tanggung jawab sosial ini sudah dari dulu dianjurkan dalam islam. Hal ini telah diatur oleh islam sedemikian rupa melalui penyaluran zakat, infaq dan shodaqah dan anjuran untuk tidak berbuat kerusakan dimuka bumi serta berlomba-lomba dalam kebaikan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jelaslah bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang dewasa ini diterapkan melalui pelaksanaan CSR. Tidak terkecuali rumah sakit yang merupakan entitas bisnis yang bergerak dalam bidang jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit dalam melaksanakan segala kegiatan operasionalnya dianggap dapat menimbulkan pengaruh yang besar terhadap lingkungan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi yang telah diberikan oleh rumah sakit terhadap lingkungan sosial dan pengungkapannya berdasarkan perspektif islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik wawancara, observasi dan penelusuran dokumen yang terkait serta studi pustaka. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Wawa Husada Kabupaten Malang Jawa Timur yang dalam kegiatannya lebih mengarah kepada konsep yang islami.

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa pengungkapan CSR di rumah sakit tersebut secara konseptual sudah berdasarkan konsep islam, namun dalam hal pelaporannya sejauh ini belum menggunakan laporan pertanggungjawaban sosial karena belum adanya standar yang baku yang dapat diadopsi dalam penerapan CSR syari'ah.

Kata Kunci : CSR, Pelaporan, Pengungkapan, Perspektif Islam

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perusahaan , jika ingin tetap bertahan tidak cukup hanya memperhitungkan aspek ekonomi saja, tetapi juga harus memperhitungkan aspek sosial dan lingkungan. Hal ini dapat

diaktualisasikan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, yang lebih dikenal dengan CSR (Corporate Social Responsibility).

Konsep CSR sebetulnya sudah dianjurkan dalam ajaran Islam yang ada dalam Kitab Suci Al- Qur'an yang artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung " (Q.S. Ali Imran : 104). Jadi sangatlah jelas bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk berbuat kebajikan dan melarang kepada perbuatan yang mendatangkan *mudharat*-an. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya juga mempunyai kewajiban untuk melakukan kebaikan dan menghindari keburukan baik yang berdampak langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat dan lingkungan. Adapun implementasinya dapat dilakukan dalam program CSR perusahaan, yang tentunya disesuaikan dengan visi dan misi perusahaan. Sejalan dengan makin maraknya usaha yang berbasis syari'ah, maka meningkat pula penerapan CSR dalam konteks Islam.

Rumah Sakit sebagai salah satu entitas usaha yang memberikan jasa pelayanan kesehatan masyarakat, yang dalam melaksanakan segala kegiatan operasionalnya akan membawa dampak yang besar terhadap lingkungan sosialnya. CSR dalam suatu rumah sakit dilatarbelakangi oleh adanya kerusakan alam akibat limbah dan polusi, kesejahteraan karyawan, tanggap darurat jika terjadi bencana dan wabah, pengobatan gratis pada masyarakat yang kurang mampu serta penyuluhan dan pembinaan kesehatan pada masyarakat dilingkungan sekitar rumah sakit. Dengan melaksanakan CSR, rumah sakit dapat memberikan kontribusi

- Cuci tangan pakai sabun
- Melaksanakan hygiene sanitasi perorangan
- Melaksanakan teknik aseptik dan selalu memakai alat steril
- Menjaga kebersihan lingkungan dan selalu memakai alat pelindung diri.
- Isolasi ketat terhadap variola, difteri, penyakit pernafasan, penyakit pencernaan, dan luka bakar.

b. Hajjiyat (Tingkat ke- dua)

Rumah Sakit Wava Husada juga menjamin pemenuhan kebutuhan yang bersifat sebagai pelengkap dengan melalui :

- Memberikan tunjangan kesejahteraan kepada karyawan sesuai dengan jabatannya.
- Pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia di Rumah Sakit Wava Husada dilakukan baik di dalam lingkungan Rumah Sakit Wava Husada maupun dikirim ke luar Rumah Sakit Wava Husada untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan terbaru.
- Memberikan tali asih kepada karyawan dan keluarga yang melaksanakan pernikahan.
- Memberikan santunan kepada keluarga atau karyawan yang meninggal dunia.

c. Tahsiniyah (Tingkat ke-tiga)

Rumah Sakit Wava Husada menjamin terhadap hal-hal yang bersifat memperindah atau menambah nilai perusahaan dimata masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial di bawah ini :

- Bekerjasama dengan PMI Kabupaten Malang secara rutin melakukan kegiatan donor darah, kegiatan ini dilaksanakan tiap 3 (tiga) bulan sekali mulai pukul 08.30 – 15.00 WIB bertempat di ruang meeting lantai 5 (lima) Gedung Pelayanan Tahap III.
- Mengadakan bakti sosial berupa penyuluhan dan pengobatan gratis kepada masyarakat lokasi bakti sosial yang pada tahun ini dilaksanakan di desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang.
- Bekerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang melaksanakan bakti sosial sunatan masal.
- Memberikan sumbangan kepada yayasan yatim piatu, majlis taklim, masjid dan yayasan sosial lainnya.

Pelaporan Keuangan di Rumah Sakit Wava Husada

Laporan keuangan Rumah sakit Wava Husada sejauh ini telah disusun dengan baik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Hal ini dikarenakan Rumah Sakit Wava Husada berbentuk Perseroan Terbatas dan tidak go publik. Namun dalam hal pengungkapan biaya yang ditimbulkan oleh

pelaksanaan CSR masih kurang terperinci. Biaya sosial yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Wava Husada dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya tidak diperlakukan secara khusus dalam rekening laporan keuangannya. Rumah Sakit Wava Husada mengungkapkan biaya sosial tersebut menganut model normatif, dimana pengungkapannya seperti biaya overhead dalam perusahaan manufaktur sehingga tidak memerlukan penyajian secara khusus dalam laporan keuangannya. Penyajian dalam laporan keuangannya masih dilakukan dengan cara menggabungkan biaya yang serumpun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Rumah Sakit Wava Husada dalam mengungkapkan biaya sosial dalam rangka pelaksanaan CSR secara sewajarnya sesuai dengan harga perolehan. Pengungkapan CSR di rumah sakit tersebut secara konseptual sudah berdasarkan konsep islam, namun dalam hal pelaporannya sejauh ini belum menggunakan laporan pertanggungjawaban sosial karena belum adanya standar yang baku yang dapat diadopsi dalam penerapan CSR secara syari'ah.

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti memberikan saran agar Rumah Sakit Wava Husada sebaiknya dalam melaporkan semua biaya sosial secara *full disclosure* karena pengungkapan tersebut menyajikan laporan yang relevan dan dapat mengurangi terjadinya informasi yang tidak lengkap. Sehingga akan dapat diketahui dengan jelas berapa biaya sosial yang dikeluarkan dan apakah membawa pengaruh pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gazali. (1997). *Al-Mustashfa min Ilm Ushul*. Tahqiq Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar. Beirut Lebanon. Al-Resalah
- Anto, M.B. Hendrie dan Dwi Retno Astuti. (2008). *Persepsi Stakeholder Terhadap Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Kasus pada Bank Syari'ah di DIY*. Sinergi : Kajian Bisnis dan Manajemen, Vol.10 No.1.
- Baydoun, N. and Willet, R. (1997). *Islam and Accounting: Ethical Issues in the Presentation of Financial Information*. Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Journal, Vol 1, NO. 1, pp. 1-25.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. (2006). *Accounting Theory : Teori Akuntansi Edisi 5*. Jakarta. Salemba Empat.
- Cooke, T.E. (1992). *The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Report of Japanese Listed Corporation*. Accounting and Business Research. Vol 22.Iss.87, pp.229, 9pgs.
- Dusuki, Asyraf Wajdi and Abdullah, Nurdianawati Irwani. (2007). *Maqasid Al-Shari'ah, Maslahah and Corporate Social Responsibility*. The American Journal Of Islamic Social Science. Vol. 24. No.1, pp. 25-45.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business*. London, UK: Capstone Publishing Limited.
- Gamble, G.O. et al. (1995). *Environmental Disclosures in annual report and 10Ks: An Examination*". Accounting Horizons. Sarasota, September. Vol. 9.Iss.3, pp.34
- Gupta, Ashok. 2003. *Why Should Companies Care*. Mid-American Journal of Business. Spring . pg. 3

- Kolk, Ans. (2003). *Trends in Sustainability Reporting by The Fortune Global 250*. Business Strategy and The Environment. Sep/Oct. Pg. 279.
- Kotler, Philip and Nancy Lee. (2005). *Corporate Social Responsibility*. New Jersey : John Wiley and Sons, Inc.
- Medley, Patrick. (1997). *Environmental Accounting What Does It Mean to Professional Accountants?* Journal of Accounting Auditing & Accountability. Vol.10 No.4. pp. 594-600.
- Othman, Rohana and Azlan Md Thani. (2010), *Islamic Social Reporting of Listed Companies In Malaysia*. International Business & Economic Research Journal. Vol.9. N0. 4
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 02/PMK.03. (2010). *Biaya Promosi Yang Dapat Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&.* CV. Alfabeta, Bandung.
- Taufiq. (2006). *Pengungkapan Akuntansi Sosial sebagai Bentuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada PT Pusri Palembang)*.
- Undang-Undang no.40. (2007). *Tanggungjawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas*.
- Zeghal, Daniel and Ahmed, Shadrudin A. (1991). *Comparison of Social Responsibility Information Disclosure Media Used by Canadian Firms*. Accounting Auditing & Accountability Journal. Vol.3 No.1. pp.38-53.